

**KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM. 19601244062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**


Disusun oleh:


Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM. 19601244062

Telah memenuhi dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui, ³¹ Mei 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002


Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198101252006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alya Bahirah Ganing Pratidina

NIM : 19601244062

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2023
Yang menyatakan,



Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM. 19601244062

HALAMAN MOTTO

1. “Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat kemudahan dan kelapangan”. (QS. Al-Insyirah: 5).
2. “*While there is a will, there is way*”. (NN)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tua saya, yaitu Bapak M. Sujarwo dan Ibu Syoefi Wibawati yang selalu mendoakan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas doa serta dukungannya dalam mengiringi setiap Langkah aktivitas saya.
2. Kedua kakak saya, yaitu Alifahni Bistari Disyacitta dan Arumdwika Bahiyyan Wicaksanangnaya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.

**HALAMAN PENGESAHAN
KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:

Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM. 19601244062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 13 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji		22 Juni 2023
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekertaris Penguji		22 Juni 2023
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd Penguji Utama		22 Juni 2023

Yogyakarta, Juni 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

pht. Dekan.



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

**KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Alya Bahirah Ganing Pratidina

NIM 19601244062

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket dengan *google form*. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 33 guru, yang diambil dengan total sampling, selanjutnya 33 instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti dengan hasil uji validitas r tabel 0,344 sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen adalah 752. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman yaitu, sebanyak 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, 19 responden (58%) mempunyai kesiapan siap, 10 responden (30%) mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap.

Kata kunci: *kesiapan, guru PJOK, kurikulum merdeka*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmah dan limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian dari syarat mendapatkan gelar S. Pd dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Melaksanaan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman” yang disusun hingga selesai. Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selalu membimbing, memotivasi dan memberikan banyak ilmu selama menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, serta Penguji Utama yang telah memberikan koreksi perbaikan maupun masukan secara komprehesif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. sebagai Ketua Departemen Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan serta para dosen maupun staff karena sudah membantu dalam proses menyusun Tugas Akhir Skripsi hingga selesai.
4. Bapak Damar Pamungkas selaku Ketua MGMP PJOK SMA yang telah membantu dalam pengambilan data serta guru PJOK SMAN yang ikut serta dalam mengisi angket untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu telah memberikan dukungan serta perhatiannya selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Akhir, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, walaupun disini terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dari sisi isi mauoun sistematikanya. Oleh sebab itu,

penulis berharap untuk pihak yang membaca ini dapat mengkritik dan menambahkan saran dan perbaikan karya tulis ini sehingga dapat dikembangkan.

Yogyakarta, Mei 2023
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alya', with a long horizontal stroke extending to the left and a shorter one to the right.

Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM. 19601244062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kesiapan	8
2. Kurikulum Merdeka	10
3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	23
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32

C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1.	Populasi Penelitian.....	33
2.	Sampel Penelitian.....	33
D.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
1.	Instrumen Penelitian	33
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Uji Validitas dan Realibilitas.....	35
1.	Uji Validitas	36
2.	Uji Realibilitas	38
F.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A.	Hasil Penelitian	42
1.	Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka.....	45
2.	Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka	48
3.	Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar	51
4.	Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	54
5.	Faktor Evaluasi dan Penilaian.....	57
B.	Pembahasan.....	60
C.	Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Implikasi.....	68
C.	Saran.....	69
1.	Bagi Guru.....	69
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya	69
	DAFTAR PUSTAKA.....	70
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman.....	34
Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrumen Pertama.....	36
Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Kedua	37
Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Pertama	39
Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Kedua.....	39
Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket	40
Tabel 7. Norma Kategori Penilaian	41
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan Guru PJOK SMAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka	43
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka	47
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka	50
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar	53
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	56
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluasi dan Penilaian	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Modul Ajar Bidang Studi.....	18
Gambar 2. Contoh Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
Gambar 3. Histrogram Kesiapan Guru PJOK SMAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka	44
Gambar 4. Histrogram Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka	48
Gambar 5. Histrogram Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka	51
Gambar 6. Histrogram Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar.....	54
Gambar 7. Histrogram Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	57
Gambar 8. Histrogram Faktor Evaluasi dan Penilaian	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul	74
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi	75
Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen	76
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 5. Angket Penelitian Uji Instrumen	78
Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Validasi dan Realibitas Instrumen	82
Lampiran 7. Angket Penelitian	83
Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Validasi dan Realibilitas Penelitian	87
Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian	88
Lampiran 10. Hasil Data Penelitian	89
Lampiran 11. Daftar Nama Uji Instrumen	92
Lampiran 12. Daftar Nama Penelitian	93
Lampiran 13. Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam hidup untuk menghasilkan suatu proses belajar yang membentuk individu menjadi lebih baik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia di suatu negara, maka semakin maju pula negara tersebut. Maka Pendidikan merupakan pokok utama kehidupan suatu bangsa yang harus terpenuhi. Demi terciptanya Pendidikan yang implementatif dan sistematis, artinya proses terlaksananya pendidikan sesuai dengan aturan yang teratur, sebaiknya Pendidikan juga harus didukung dengan berkembangnya kurikulum itu sendiri.

Kurikulum merupakan sistem pembelajaran yang dirancang dan diatur untuk dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Pengertian kurikulum menurut KBBI adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada Lembaga Pendidikan. Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi

pembelajaran sebagai pedoman setiap pengajar agar dapat mencapai target yang baik.

Merujuk pada kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak yang cukup signifikan, Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim mengambil kebijakan terkait perubahan kurikulum baru dengan sebutan nama “Kurikulum Merdeka Belajar” (Kemendikbud, 2019).

Terdapat beberapa pokok aspek yang mendorong beliau mengambil kebijakan ini. Salah satunya yaitu hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2019 yang menunjukkan Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara (Mustaghfiroh, 2020:6). Selain itu adanya kekhawatiran terkait melemahnya budaya baca dan budaya buku masyarakat. Pendidikan yang demikian tidak akan dapat diharapkan untuk dapat menunjang pembangunan bangsa. Kebijakan ini dirasa mampu untuk meningkatkan mutu Pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan yang semakin berkembang dimasa yang akan datang.

Gebrakan kurikulum merdeka yaitu pendidik diberi kebebasan untuk memilih terkait perangkat ajar sehingga disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek penguatan profil belajar Pancasila adalah suatu trobosan baru untuk membentuk karakter peserta didik yang dituangkan dalam pelaksanaan suatu proyek. Terdapat beberapa pergantian nama perangkat ajar guna penyederhanaan yang lebih kompleks, beberapa diantaranya yaitu Capaian Pembelajaran (CP)

pengganti KI dan KD, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pengganti silabus, modul ajar pengganti RPP.

Pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengizinkan bahwa sekolah yang dirasa belum mampu untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah (Kemendikbud, 2022). Terdapat pilihan tiga keputusan satuan pendidikan terhadap implementasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pertama, penerapan sebagian prinsip kurikulum merdeka tanpa menghilangkan keseluruhan kurikulum lama. Kedua, penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan media ajar yang telah disediakan. Ketiga, penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses Pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna menghasilkan individu baik secara fisik, mental, dan emosional. Pembelajaran PJOK merupakan komponen penting untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dirasa mampu menjadi tameng peserta didik untuk tidak melakukan kenakalan remaja. Terlebih dengan adanya kurikulum merdeka yang dijalankan dengan disiplin, proses pembelajaran PJOK dirasa mampu untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja.

PJOK memiliki 3 komponen tujuan yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Komponen tersebut harus diselaraskan antara kurikulum merdeka dengan PJOK. Tidak hanya itu, pemahaman perangkat pembelajaran yang lebih kompleks seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar juga menjadi tantangan yang harus di hadapi oleh guru PJOK. Terlebih didalam kurikulum merdeka ini, peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran atau *student center* dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya di bidang keolahragaan. Selain itu, tidak semua satuan Pendidikan menggunakan kurikulum merdeka untuk saat ini. Kurikulum merdeka akan serentak dilaksanakan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Maka dari itu satuan pendidikan harus gerak cepat dalam memahami kurikulum merdeka untuk segera di terapkan di sekolah masing-masing.

Pelaksanaan kurikulum merdeka masih di implementasikan kepada kelas X saja. Hal ini relevan dengan kebijakan kurikulum Badan Standart, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang menyatakan bahwa mulai tahun 2022, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan satuan pendidikan mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X (Kemendikbud, 2022). Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar, serta didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat dalam penerapan kurikulum merdeka. Tetapi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Subandrio & Dwi, 2021:179) di SMA Negeri 1 Purwoasri, Kabupaten Kediri guru PJOK masih melakukan adaptasi dalam melakukan proses pembelajaran dengan kurikulum

merdeka dan berupaya untuk menjalankan walaupun kenyataan di lapangan berkata lain. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Wardhana, B.K., David, F.S., Maftukin, H., dkk, 2022:84) di MGMP PJOK Kota Semarang tingkat pengetahuan terkait kurikulum merdeka masih kurang, beberapa diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan dalam menentukan capaian pembelajaran, kurangnya keterampilan dalam membuat perangkat ajar, beberapa diantaranya menyampaikan butuh waktu yang ekstra untuk menyusun bahan ajar secara utuh, sehingga faktor waktu, biaya, dan tenaga menjadi kendala dalam penyusunan bahan ajar mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui kesiapan guru PJOK dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka Di SMAN Se-Kabupaten Sleman”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya pemahaman guru PJOK dalam memahami kurikulum merdeka di SMAN se Kabupaten Sleman.
2. Belum diketahuinya kesiapan guru PJOK SMAN se Kabupaten Sleman dalam menerapkan perangkat ajar dengan kurikulum merdeka.
3. Belum diketahuinya secara pasti kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Permasalahan ini perlu dibatasi, agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada belum diketahuinya kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatas permasalahan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan “Seberapa siap kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman Sleman”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu,

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait kesiapan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.
 - b. Dapat dijadikan bahan kajian terkait penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMAN se-Kabupaten Sleman.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal pengetahuan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dengan kurikulum merdeka.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan terkait kesiapan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesiapan

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Kesiapan adalah suatu hal yang harus dipenuhi ketika akan melakukan kegiatan. Kesiapan dalam KBBI sendiri berasal dari kata “siap” yang memiliki beberapa pengertian (1) sudah disediakan (tinggal memakai saja); sudah sedia; (2) sudah selesai (dibuat atau dikerjakan); (3) sudah bersedia (untuk); dl. Menurut (Slameto, 2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat siap dalam memberikan respon atau jawaban terhadap suatu situasi tertentu. Kesiapan memiliki prinsip dan aspek-aspek penting agar seseorang dapat dikatakan memiliki kesiapan. Terdapat 3 aspek yang mencakup kesiapan menurut (Slameto, 2015:113) yaitu:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional
2. Kebutuhan, pengetahuan, motif, dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Aspek kondisi fisik yang dimaksud disini berkaitan dengan keadaan individu dalam keadaan lelah, sehat, alat indera atau dalam kondisi cacat, sedangkan mental berkenaan dengan kecerdasan dari masing-masing individu yang dimiliki, tingkat kecerdasan yang lebih tinggi memiliki kesiapan yang lebih tinggi pula untuk menghadapi suatu kondisi atau melakukan tantangan, emosional berkaitan dengan perasaan emosi individu tersebut. Aspek kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan yaitu dengan adanya kesadaran kebutuhan maka akan

menumbuhkan motif dalam diri untuk diarahkan pencapaian tujuan. Aspek keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari menjadikan salah satu aspek karena semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu akan memiliki nilai kesiapan yang lebih.

Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan pada guru. Kesiapan ini sangat penting diutamakan oleh tenaga pendidik yang mana nantinya akan diikuti oleh anak didiknya. Tenaga pendidik adalah salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran dari segi apapun sebelum memulai dan bertindak.

Kesiapan dari seorang guru menurut (Arikunto, 2006:54) adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang memiliki kompetensi artinya seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sedangkan (Hanifa, 2017:197) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan bersedia, siap yang harus dimiliki oleh seseorang atau individual sebelum melakukan aktivitas dalam memberikan respon untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

2. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah pengembangan kurikulum baru terobosan Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim yang diberikan kepada satuan Pendidikan yang lebih fleksibel dan berfokus terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kebijakan ini diambil karena melihat keadaan Pendidikan Indonesia yang masih tergolong rendah. Dilansir dalam (Kemendikbud.2022) hasil *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun dalam memahami bacaan sederhana berada dibawah kompetensi minimum. Hal ini juga diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kondisi pendidikan di Indonesia mengalami kendala yang cukup signifikan. Maka dari itu, sebagai upaya pemulihan Pendidikan di Indonesia, Kurikulum merdeka menjadi salah satu pokok perubahan yang dikembangkan untuk mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar. Efektifitas kurikulum dalam kondisi tertentu juga akan menguatkan pentingnya perubahan dan strategi dalam penerapan kurikulum secara lebih komperhensif.

Menurut (DITPSD, 2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi agar peserta didik dapat belajar lebih mandalam, bermakna, dan menyenangkan. Kurikulum merdeka di *design* untuk mengasah minat dan bakat sejak dini dengan berfokus terhadap pengembangan karakter, materi esensial, dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat memilih mata

pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Selain itu, guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan minat peserta didik.

Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim tidak mewajibkan seluruh satuan Pendidikan untuk serentak menggunakan kurikulum merdeka, tetapi satuan Pendidikan diperkenankan untuk dapat memilih kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ataupun kurikulum merdeka sesuai kesiapan satuan Pendidikan tersebut.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka ini yang jelas sebagai sarana pemulihan Pendidikan Indonesia. Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan kondisi Pendidikan di Indonesia menurun. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan kurikulum merdeka, harapannya Pendidikan di Indonesia dapat berubah menjadi lebih baik. Tujuan kurikulum menurut (Vhalery, Albertus, Ari., 2022:186) adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka memang tidak serentak atau tidak dijadikan sebagai kurikulum nasional, tetapi penerapan ini dilakukan secara bertahap guna memberikan waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas Pendidikan untuk mengetahui lebih detail terkait kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menciptakan Pendidikan yang menyenangkan. Karena, dalam kurikulum merdeka ini terdapat pengembangan aspek-aspek keterampilan peserta didik yang mampu diterapkan, selain itu kurikulum ini juga menekankan terkait pengembangan potensi peserta didik dan pengembangan karakter peserta

didik yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Menurut Nurwiatin, N. (2022: 473) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka di design dengan fleksibel dan berfokus terhadap materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya yang membuat pembelajaran lebih mendalam.

Struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase di setiap mata pelajaran. Struktur kurikulum SMA/MA atau sederajat terdiri atas 2 fase: Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII. Struktur kurikulum ini juga terbagi menjadi 2, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil Pancasila yang dialokasikan sebanyak 30% JP/tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah sebagai sarana pemulihan pendidikan Indonesia dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara pengembangan potensi dan karakteristik peserta didik dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka yang menjadi pembeda dari kurikulum Kurikulum 2013. Adapun 3 karakteristik kurikulum merdeka menurut (Kurikulum Kemendikbud, 2022), yaitu:

1) Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemah tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila sebagai referensi utama dan menjadi acuan para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk melaksanakan suatu proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai 6 dimensi Profil pelajar Pancasila. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan, mengeksplorasi serta dapat menguatkan 6 dimensi Profil pelajar Pancasila. Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Menurut Indri (2022:1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berupaya menjadikan peserta didik penerus bangsa, unggul dan produktif. dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan global. Visi pendidikan Indonesia adalah

mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berani melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Harapannya proyek ini dapat menginspirasi peserta didik untuk dapat memberikan kontribusi serta berdampak pada masyarakat dan lingkungan disekelilingnya.

Proyek penguatan profil Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. Beberapa contoh Penguatan Profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan di SMAN 4 Kota Tangerang dalam mata pelajaran biologi menurut Saraswati, D.A., Diva, N.S., Indah, N., dkk (2022:188) yaitu pembuatan poster secara manual dengan menggambar pada kertas karton berwarna putih dengan menyampaikan informasi mengenai penggunaan air secukupnya dalam kegiatan sehari-hari atau anjuran untuk menghemat air. Selain itu, dalam melakukan kegiatan lapangan seperti melakukan kunjungan ke tempat pembuatan batik.

2) Fokus terhadap materi esensial

Fokus pada materi sangat penting, relevan dan mendalam, sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerik. Jika materi yang diajarkan esensial, guru menjadi memiliki waktu lebih untuk memperhatikan proses pembelajaran siswa lebih optimal yang nantinya guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Pendidik tidak lagi terbebani dengan terlalu banyak materi sehingga bisa dilakukan asesmen awal dan menyesuaikan kecepatan mengajar dengan tingkat kemampuan peserta didik (Kemendikbudristek, 2023).

Materi pembelajaran yang terlalu padat mampu membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengeksplor pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih baik (Tri, 2023:1). Selain itu, pendidik juga bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Serta membuka lebih banyak ruang untuk diskusi (dialogis), mengasah ketajaman bernalar dan membangun kreatifitas peserta didik.

3) Fleksibilitas bagi guru

Fleksibilitas bagi guru dalam menyampaikan materi yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Selain itu, kurikulum merdeka dinilai lebih “merdeka” bagi guru karena memberikan keleluasaan dalam menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan karakteristik peserta didiknya yang telah disediakan.

Dalam kurikulum merdeka, guru lebih menghargai proses belajar dan capaian siswa. Dilansir dari suaramerdeka (2023) oleh Joko Prasetyo yang telah memberikan pendapatnya bahwa Ia juga mengapresiasi terhadap metode pembelajaran kurikulum ini seperti yang dilakukan di SMPN. 2 Temanggung karena menerapkan Project by learning yaitu dengan cara mengajak siswa ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA), agar peserta didik mengetahui dampak sampah dan pemanfaatan dari limbah sampah tersebut. Tidak hanya fleksibilitas bagi guru saja, tetapi fleksibilitas bagi siswa juga, dikarenakan siswa tidak lagi belajar hanya di dalam kelas saja, tetapi siswa dapat belajar dimana saja untuk membuat suatu karya atau proyek.

d. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, disampaikan bahwa perangkat ajar dalam kurikulum merdeka meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut ini adalah penjelasan terhadap masing-masing perangkat tersebut:

1) Buku Teks Pelajaran

Buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran, buku teks utama terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan bagi peserta didik, sedangkan buku panduan guru merupakan panduan atau acuan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. (Kemendikbud, 2022)

2) Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa

dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP sehingga disebut RPP Plus. Secara umum, modul ajar terdiri dari komponen-komponen. Komponen tersebut menurut Ruang Kolaborasi Merdeka Mengajar, (2022) yaitu,

a) Informasi Umum

Pada bagian informasi umum atau sebagai identitas, terdapat tujuh bagian yang harus dilengkapi saat pembuatan modul ajar, diantaranya yaitu 1) judul modul ajar, 2) pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, 3) pemilihan Fase dan kelas, 4) pemilihan mata pelajaran, 5) deskripsi umum modul ajar, 6) identitas umum modul ajar, 7) identitas penulis modul.

b) Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Sedangkan di dalam capaian dan tujuan pembelajaran terdapat empat bagian yaitu 1) Capaian Pembelajaran, 2) Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan Modul Ajar, 3) Alur Tujuan Pembelajaran, 4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila.

c) Detail Rancangan Penggunaan

Pada bagian ini, terdapat 4 bagian detail rancangan penggunaan di dalam modul ajar, diantaranya yaitu, 1) total alokasi Jam Pelajaran (JP) dan jumlah pertemuan, 2) penentuan model belajar (daring, luring, campuran), 3) sarana prasarana, 4) prasyarat kompetensi

d) Alokasi Jam Pelajaran (JP) per pertemuan dan Rincian Kegiatan Pembelajaran

Pada bagian ini terdiri dari delapan bagian, yaitu, 1) tujuan pembelajaran, 2) indikator keberhasilan, 3) pertanyaan pemantik, 4) daftar perlengkapan ajar, 5)

daftar lampiran materi pendukung, 6) langkah pembelajaran, 7) rencana asesmen, 8) rencana diferensiasi.

e) Lampiran atau Materi Pendukung, terdiri dari:

Pada bagian akhir ini berupa lampiran-lampiran sebagai pelengkap modul ajar yang meliputi, 1) referensi materi / media pembelajaran, 2) lembar kerja / latihan / asesmen; dan/atau, 3) Instrumen Refleksi. Contoh-contoh modul ajar telah disediakan oleh pemerintah untuk dijadikan inspirasi satuan pendidikan. Pendidik dapat mengembangkan, memodifikasi, atau menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul ajar yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun perencanaan pembelajaran/RPP/modul ajar. (Kemendikbud, 2022). Berikut merupakan contoh modul ajar menurut (Kemendikbud, 2022)

MODUL AJAR PJOK SMA/MA FASE E KELAS X

<p>Penyusun : Muhajir Jenjang : SMA/MA Kelas : X Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (2 Kali pertemuan).</p>	<p>Kompetensi Awal: Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani untuk menjaga daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.</p>	<p>Profil Pelajar Pancasila: Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase E adalah mandiri dan gotong royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran aktivitas latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukuran hasilnya.</p>
<p>Sarana Prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> o Lapangan olahraga atau halaman sekolah (ruangan kelas). o Matras senam atau sejenisnya. o Palang tunggal. o Peluit dan <i>stopwatch</i>. 		
<p>Target Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> o Peserta didik regular/tipikal. 		
<p>Jumlah Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> o Maksimal 36 peserta didik. 		
<p>Ketersediaan Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pengayaan untuk peserta didik CIBI atau yang berprestasi tinggi : YA/TIDAK. o Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK. <p><i>Jika memilih YA, maka di dalam pembelajaran disediakan alternatif aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik.</i></p>		
<p>Materi Ajar, Alat, dan Bahan yang Diperlukan</p> <p>1. Materi Pokok Pembelajaran</p> <p>a. Materi Pembelajaran Reguler</p> <p>Memahami fakta, konsep, dan prosedur, serta mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan kebugaran jasmani (daya tahan). 2) Latihan kebugaran jasmani (kekuatan). 3) Latihan kebugaran jasmani (kelenturan). 4) Tes kebugaran jasmani siswa SMA usia 16 s.d 18 tahun. 		

Gambar 1. Contoh Modul Ajar Bidang Studi

3) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek. (Kemendikbud, 2022)

Judul Modul Proyek	Internetku Sehat
Mata Pelajaran	Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
Kelas/Fase	Kelas 5/Fase C
Penulis	Devi Nurjanah
Tahun	2021
Capaian dan Tujuan	Elemen Capaian : <ul style="list-style-type: none">• Akhlak pribadi• Akhlak bernegara• Akhlak kepada manusia• Gagasan yang orisinal• Karya dan tindakan yang orisinal• Alternatif solusi permasalahan Tujuan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none">• Membantu Peserta Didik atau Siswa mengetahui manfaat dan bahaya dari penggunaan Internet• Mengetahui penggunaan internet dengan baik dan benar. Profil Pelajar Pancasila: <ul style="list-style-type: none">• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Detail Penggunaan	Total Alokasi Waktu: 0 menit Moda Pembelajaran: Campuran
Dokumen Modul	LIHAT DOKUMEN DI SINI

Gambar 2. Contoh Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

d. Perbedaan Kurikulum merdeka dengan Kurikulum 2013

Sebagai kurikulum baru, tentunya terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum tahun 2013 menurut Kemendikbud, (2022) diantaranya yaitu:

1) Kurikulum Merdeka

a) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan dan Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

b) Kompetensi yang Dituju

Capaian Pembelajaran yang disusun per fase dan Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Fase SMA/ sederajat terdiri dari Fase E (umumnya setara dengan kelas X SMA), Fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA).

c) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas

X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya yaitu, Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya. Untuk kelas X peserta didik mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia.

d) Pembelajaran

Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Selain itu, paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

e) Penilaian

Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Di dalam kurikulum merdeka tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

f) Perangkat Ajar yang Disediakan

Perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah yaitu Buku teks dan buku non-teks. Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek

penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.

2) Kurikulum 2013

a) Kerangka Dasar

Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan.

b) Kompetensi yang Dituju

Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c) Struktur Kurikulum

Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran.

d) Pembelajaran

Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan

secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

e) Penilaian

Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

f) Perangkat Ajar yang Disediakan

Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah hanya buku teks dan buku non-teks.

3. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan sebuah pendidikan yang melibatkan aktivitas gerak. Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar dan bergerak melalui gerak. Menurut Nugraha (2015:558) Pendidikan jasmani adalah fase dari program Pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi khususnya pengalaman gerak untuk pertumbuhan dan pengembangan tubuh.

Sedangkan menurut (Hasanah, I Putu, I Gede., 2021:190) pada dasarnya PJOK merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek aktivitas fisik, mental, dan emosional yang disajikan dalam proses Pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh

(Saryono & Rithaudin, 2011:146) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional. Tujuan dari aktivitas jasmani mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, yaitu pertumbuhan mental, dan sosial peserta didik. Selain mengembangkan hal tersebut, perlu adanya dukungan dari perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain. (Winarni, 2010:1-2).

Dari hasil beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas gerak keseluruhan yang terencana secara sistematis untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental, sosial dan emosional peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Tujuan PJOK yaitu meletakkan dan mengembangkan 1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, 2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, 3) berpikir kritis, 4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan, dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas, 6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, 7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta 9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif (Damrah, 2020:73)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bangun (2012:5), pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan, estetika, dan perkembangan sosial.
- b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f) Kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dari penjabaran di atas, secara umum tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Dimana cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi, juga aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik (kebugaran jasmani).

c. Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka di *design* untuk mengasah minat dan bakat sejak dini dengan berfokus terhadap pengembangan karakter, materi esensial, dan

kompetensi peserta didik. Mata Pelajaran PJOK adalah mata pelajaran wajib nasional dengan tujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik melalui aktivitas gerak. Kurikulum merdeka dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktifitas tetap dengan adanya dampingan oleh guru sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas, sikap, pengetahuan dan keterampilan gerak, (Parwata, 2021:222). Maka dari itu perlu adanya kemampuan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran PJOK, dimana gerak menjadi alat untuk belajar yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka.

Melihat pelaksanaan kurikulum merdeka di beberapa sekolah, terdapat guru yang sudah siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, dan terdapat beberapa yang belum siap. Seperti halnya pelaksanaan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Texar Klari Karawang, pelaksanaannya belum berjalan dengan lancar dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya kurangnya pengalaman dan pemahaman, keterbatasan referensi, akses pembelajaran yang kurang begitu lengkap, manajemen waktu pelaksanaan dan kompetensi pengajar yang harus memadai. (Pratiwi, Rina, Febi., 2023:526). Berbeda dengan penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran PJOK se-Kecamatan Gayamsari. Secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik karena guru mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka, serta perangkat pendukung dan SDM yang mendukung pelaksanaan berjalan baik. (Febrianti, E. W., 2022:847)

Total alokasi waktu yang digunakan guru dalam mata pelajaran PJOK adalah 108 JP per tahun. Dengan pembagian alokasi waktu intrakurikuler sebanyak 72 JP

per tahun atau setara dengan 2 JP per minggu dan alokasi waktu untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah 36 JP per tahun (Kurikulum Merdeka, 2023). Di dalam kurikulum merdeka, meskipun tidak ada tuntutan pendekatan yang digunakan, tetapi Kemendikbud tetap memberikan kebebasan pada sekolah untuk memilih pendekatan yang tepat dalam menentukan mata pelajaran tersebut diorganisasikan sesuai dengan tahapan capaian siswa (Juniardi, W., 2023:1).

1. Faktor Pendukung Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka dapat di implementasikan dengan baik karena terdapat beberapa faktor yang mendukung. beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut

a. Perubahan Paradigma Guru

Guru sebagai pemimpin pembelajar harus memahami perubahan dinamika pendidikan yang ada. Mulai dari mengapa terdapat perubahan dari kurikulum sebelumnya, tujuan dari kurikulum tersebut dan apa dampak yang akan dirasakan guru maupun peserta didik. Tanpa perubahan paradigma dari guru, perubahan dari kurikulum merdeka tidak akan bergema. Seperti halnya yang dikatakan kepala sekolah dari beberapa sekolah menurut Kompasiana, (2022) yang melontarkan kalimat “semua kurikulum sama saja”. Kalimat ini yang dapat mengakibatkan guru dari sekolah lain memiliki paradigma yang sama.

Kepala sekolah dan guru harus mengetahui perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka adalah implementasi perubahan besar di dunia pendidikan nasional. Memberikan penjelasan tentang paradigma baru dengan pengertian pembelajaran yang berfokus pada penguatan

kompetensi dan menumbuhkembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan di dalam dan luar kelas dalam sebuah pembelajaran (Isa, Asrori, M., Muharini, R., 2022: 9949).

b. Mengikuti Pelatihan

Permasalahan utama ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah minimnya pelatihan atau pendampingan dalam memahami secara keseluruhan kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan terdiri dari perangkat ajar, pelaksanaan, serta evaluasi dan penilaian. Upaya yang bisa dilakukan yaitu melibatkan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan atau pelatihan guru-guru baik secara *online*, tatap muka, maupun pelatihan tutor sebaya (Isa, Asrori, M., Muharini, R., 2022: 9949).

Peran pemerintah dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan menyediakan *platform* Merdeka Belajar yang berisi tentang panduan, perangkat ajar serta materi dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Sigit Anung Wijayanto (2021) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Ngawen”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah total 372 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Ngawen dengan jumlah 107 peserta didik, selanjutnya instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divaliditas oleh peneliti sebelumnya dengan hasil nilai validitas 0,858 (koefisien Corelation Product Moment) dan nilai reliabilitas 0,944 (Alpha Cronbach) yang diolah menggunakan SPSS 24. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket respon peserta didik dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 33 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imlementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Ngawen berada pada kategori “sangat baik” 64,49%, pada kategori “baik” 33,64%, kategori “kurang baik” 1,87% dan 0% pada kategori tidak baik.
2. Penelitian yang kedua ini dilakukan oleh Nursa Nando Givana(2020) dengan judul “Kesiapan Guru Pjok Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pjok Berdasarkan

Kurikulum 2013". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se-Kacamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2020 yang berjumlah 30 guru, yang diambil total sampling. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebanyak 6 responden (20%) kategori sangat siap, 24 responden (80%) kategori siap, dan 0 (0%) kategori tidak siap dan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 80%, yaitu pada kategori siap.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran utama yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran khususnya PJOK. Jika kurikulum berubah, maka otomatis berdampak terhadap mata pelajaran PJOK khususnya kepada guru.

Merujuk pada kondisi covid-19 yang mengakibatkan melemahnya pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat gebrakan baru dengan penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum K-13 menjadi Kurikulum Merdeka. Di dalam kurikulum merdeka, fokusnya terhadap pengembangan karakter dan dan kompetensi peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Selain itu guru juga memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat

ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan minat peserta didik.

Terdapat perubahan nama dan penyempurnaan perangkat ajar di dalam kurikulum merdeka. Beberapa perubahan yang lebih kompleks yaitu Silabus diganti menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), KI diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran), KD diganti menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), RPP diganti menjadi modul ajar.

Dari pernyataan di atas, maka dapat diduga bahwa guru PJOK khususnya di SMAN se-Kabupaten Sleman harus memiliki kesiapan dan sikap dalam menyikapi penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum merdeka. Sehingga dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti, peneliti dapat mengetahui bagaimana kesiapan guru PJOK dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Agar mengetahui sejauh mana kesiapan guru PJOK, peneliti menggunakan penelitian dalam bentuk instrumen berupa angket. Dengan melihat hasil tersebut, maka dapat terlihat hasil kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2012:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner dengan *google form* yang disusun untuk mengetahui kesiapan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka. Kuesioner yang disusun akan mencakup faktor pemahaman kurikulum mereka, peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka, mempersiapkan perangkat ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka dan penilaian dan evaluasi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dapat berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan didapatkan informasi dari objek tersebut (Sugiyono, 2017:38). Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kesiapan guru PJOK dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Kesiapan adalah kondisi dimana sekolah tersebut siap dalam menjalani dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Secara operasional variabel dalam penelitian ini di definisikan sebagai kesiapan guru PJOK dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang meliputi pemahaman kurikulum mereka, peningkatan

pengetahuan kurikulum merdeka, mempersiapkan perangkat ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka dan penilaian dan evaluasi yang diukur dengan kuesioner yang diberi opsi untuk memilih jawaban yang sudah tertulis di dalam kuesioner.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016: 80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 33 guru.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari penelitian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik yang menggunakan keseluruhan populasi untuk digunakan sampel.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, berikut adalah kisi-kisi responden dalam

kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka SMAN se-Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman	1. Pemahaman Kurikulum Merdeka	a. Memahami Kurikulum Merdeka	1,2,3	3
	2. Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka	a. Pelatihan	4,5,6,7,8	5
		b. Mencari Informasi dari sumber lain	9,10	2
	3. Mempersiapkan Perangkat Ajar	a. Platform Kurikulum Merdeka	11,12,13	3
		b. Pengembangan Capaian Pembelajaran (CP)	14,15,16	3
		c. Modul Ajar	17,18,19,20, 21	5
		d. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	22,23,24,25, 26,27	6
	4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	a. Pelaksanaan PJOK	28,29,30	3
	5. Evaluasi dan Penilaian	a. Evaluasi	31,32,	2
		b. Penialian	33,34,35	3
Jumlah				35

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey angket yang disajikan empat alternatif jawaban yaitu sangat siap, siap, tidak siap, dan sangat tidak siap. Bentuk tes kesiapan merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang hasilnya mengungkapkan seberapa tinggi tingkat kesiapan guru SMAN di Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.

Adapun mekanisme teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan daftar nama beserta jumlah guru PJOK di SMAN se-Kabupaten Sleman.
- b. Sebelum instrumen diisi, peneliti menjelaskan kepada responden tentang cara mengisi instrumen tes.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dibuat dalam bentuk *google form*.
- d. Setelah guru selesai mengisi angket, kemudian peneliti mengumpulkan dan menganalisis angket yang sudah diisi untuk dapat diolah menggunakan analisis statistik dan peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2019:175-176) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka diharapkan data tersebut merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan

reliabel. Responden uji coba memiliki karakteristik yang sama dari responden yang dijadikan populasi penelitian, yaitu guru PJOK MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Angket berisikan 35 pernyataan yang di uji cobakan kepada 10 guru PJOK.

1. Uji Validitas

Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. “Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05” (Ananda & Fadli, 2018:122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 29. Uji validitas di ujikan kepada 10 guru PJOK MAN se- Kabuapten Sleman. Hasil analisis uji validitas pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrumen Pertama

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,632	0.682	Valid
Butir 2	0,632	0.799	Valid
Butir 3	0,632	0.766	Valid
Butir 4	0,632	0.682	Valid
Butir 5	0,632	0.828	Valid
Butir 6	0,632	0.632	Valid
Butir 7	0,632	0.844	Valid
Butir 8	0,632	0.797	Valid
Butir 9	0,632	0.713	Valid
Butir 10	0,632	0.784	Valid
Butir 11	0,632	0.729	Valid
Butir 12	0,632	0.981	Valid
Butir 13	0,632	0.700	Valid
Butir 14	0,632	0.608	Tidak Valid
Butir 15	0,632	-0.129	Tidak Valid
Butir 16	0,632	0.542	Tidak Valid
Butir 17	0,632	0.700	Valid
Butir 18	0,632	0.632	Valid

Butir 19	0,632	0.981	Valid
Butir 20	0,632	0.813	Valid
Butir 21	0,632	0.538	Tidak Valid
Butir 22	0,632	0.616	Tidak Valid
Butir 23	0,632	0.840	Valid
Butir 24	0,632	0.821	Valid
Butir 25	0,632	0.807	Valid
Butir 26	0,632	0.604	Tidak Valid
Butir 27	0,632	0.862	Valid
Butir 28	0,632	0.862	Valid
Butir 29	0,632	0.821	Valid
Butir 30	0,632	0.981	Valid
Butir 31	0,632	0.981	Valid
Butir 32	0,632	0.897	Valid
Butir 33	0,632	0.981	Valid
Butir 34	0,632	0.897	Valid
Butir 35	0,632	0.981	Valid

Berdasarkan uji coba pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 35 butir pernyataan, terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid, Setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sekaligus expert judgment, peneliti menggugurkan 2 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 21 dan 26, serta memperbaiki 4 pernyataan yang tidak valid kemudian dikonsultasikan kembali kepada expert judgment dan hasilnya digunakan untuk pengambilan data penelitian. Namun untuk memastikan semua butir pernyataan valid, maka sebelum analisis hasil penelitian dilakukan, seluruh butir pernyataan kembali di uji validitasnya menggunakan SPSS 29. Setelah dilakukan analisis uji validitas, hasilnya adalah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Sehingga terdapat 33 pernyataan valid yang layak digunakan untuk penelitian. Hasil analisis uji validitas kedua sebelum dilakukan penelitian pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Kedua

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,344	0.653	Valid
Butir 2	0,344	0.672	Valid
Butir 3	0,344	0.730	Valid
Butir 4	0,344	0.682	Valid
Butir 5	0,344	0.689	Valid
Butir 6	0,344	0.685	Valid
Butir 7	0,344	0.690	Valid
Butir 8	0,344	0.609	Valid
Butir 9	0,344	0.661	Valid
Butir 10	0,344	0.677	Valid
Butir 11	0,344	0.677	Valid
Butir 12	0,344	0.716	Valid
Butir 13	0,344	0.651	Valid
Butir 14	0,344	0.678	Valid
Butir 15	0,344	0.790	Valid
Butir 16	0,344	0.643	Valid
Butir 17	0,344	0.435	Valid
Butir 18	0,344	0.647	Valid
Butir 19	0,344	0.359	Valid
Butir 20	0,344	0.508	Valid
Butir 21	0,344	0.660	Valid
Butir 22	0,344	0.667	Valid
Butir 23	0,344	0.668	Valid
Butir 24	0,344	0.670	Valid
Butir 25	0,344	0.786	Valid
Butir 26	0,344	0.346	Valid
Butir 27	0,344	0.451	Valid
Butir 28	0,344	0.491	Valid
Butir 29	0,344	0.752	Valid
Butir 30	0,344	0.456	Valid
Butir 31	0,344	0.504	Valid
Butir 32	0,344	0.499	Valid
Butir 33	0,344	0.688	Valid

2. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan penerjemah dari kata *reability* yang berasal dari kata *rely* yang berarti percaya dan reliabel atau dapat dipercaya. Pengukuran yang memiliki realibilitas tinggi maksudnya yaitu pengukuran yang dapat menghasilkan

data yang reliabel. Dengan arti lain, sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat di percaya.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Pertama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	36

Setelah dilakukan uji validitas instrumen kedua, maka akan diperoleh hasil analisis uji reliabilitas yang berbeda, hasilnya adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Kedua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	34

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program computer. Realibilitas dinyatakan dengan koefisien realibilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati 1,0 berarti semakin tinggi realibilitasnya (Azwar, 2016:180).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya menganalisis data agar hasil dari data-data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase. Di dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru dalam

melaksanakan pembelajaran PJOK di SMAN/MAN dengan kurikulum merdeka se-Kabupaten Sleman.

Instrumen ini menggunakan angket tertutup, dimana responden akan lebih mudah dalam mengisi angket dan peneliti dimudahkan dalam menganalisis isi angket. Penelitian ini juga menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2013:93) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang tentang suatu fenomena maupun objek tertentu. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka-angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Jawaban skor untuk menyatakan : sangat siap diberi skor 4, siap diberi skor 3, jawaban tidak siap diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak siap diberi skor 1

Tabel 6. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Untuk menghitung persentase responden yang masuk kategori di setiap aspek digunakan rumus menurut Sudijono, A (2012: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang dicari persentase

N: Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Hasil dari analisis data, dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu sangat siap, siap, tidak siap, dan sangat tidak siap. Penyimpulan empat kategori tersebut dengan teori distribusi normal.

Tabel 7. Norma Kategori Penilaian

Rumus Interval	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi,$	Sangat Siap
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi,$	Siap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi,$	Tidak Siap
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi,$	Sangat Tidak Siap

Sumber: Sutrisno Hadi (1987: 147-161)

Keterangan:

Mi : Mean Ideal
 $\frac{1}{2}$ (maksimal ideal+minimal ideal)

SDi : Standart Deviasiasi Ideal
 $\frac{1}{6}$ (maksimal ideal-minimal ideal)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang ada. Hasil penelitian terkait Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pjok Dengan Kurikulum Merdeka Di SMAN Se-Kabupaten Sleman dengan diukur dari 33 butir pernyataan dengan 33 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 70; Skor maksimum = 123; Rerata = 87,40; Median = 86; dan Standar Deviasi = 11,96. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman diukur berdasarkan 33 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4 yang dikategorikan sangat tidak siap, tidak siap, siap, dan sangat siap, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 33-132. Untuk mengetahui hasil penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman, terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan Standart deviasi = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (132 + 33) \\ & : 82,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (132 - 33) \end{aligned}$$

: 16,5

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standart deviasi ideal, maka diperoleh hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sangat Siap} &= M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i \\ &= 82,5 + 1,5(16,5) < X \leq 82,5 + 3(16,5) \\ &= 82,5 + 24,75 < X \leq 82,5 + 49,5 \\ &= 107,25 < X \leq 132\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Siap} &= M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i \\ &= 82,5 < X \leq 82,5 + 1,5 (16,5) \\ &= 82,5 < X \leq 107,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak Siap} &= M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i \\ &= 82,5 - 1,5(16,5) < X \leq 82,5 \\ &= 82,5 - 24,75 < X \leq 82,2 \\ &= 57,75 < X \leq 82,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tidak Siap} &= M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i \\ &= 82,5 - 3(16,5) < X \leq 82,5 - 1,5(16,5) \\ &= 82,5 - 49,4 < X \leq 82,5 - 24,75 \\ &= 33 < X \leq 57,75\end{aligned}$$

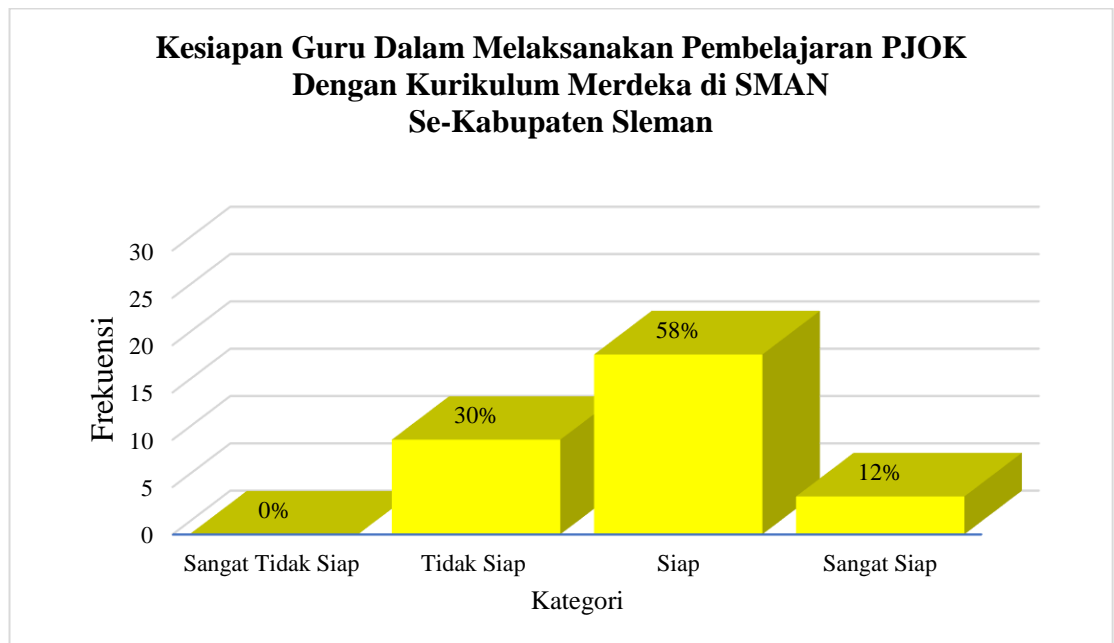
Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Kesiapan Guru PJOK SMAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	108 –132	Sangat Siap	4	12%

2	83 –107	Siap	19	58%
3	58 –82	Tidak Siap	10	30%
4	33 –57	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 12%, kategori siap sebesar 58%, kategori tidak siap sebesar 30%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 3. Histogram Kesiapan Guru PJOK SMAN Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

Secara rinci hasil data mengenai masing-masing faktor yang mendasari kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka

Faktor pemahaman kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, faktor pemahaman kurikulum merdeka dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 6; Skor maksimum = 12; Rerata = 8,33; Median = 9; dan Standar Deviasi = 1,49. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 3 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 3–12. Untuk mengetahui hasil penelitian dalam faktor pemahaman kurikulum merdeka maka terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan Standart deviasi = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal)
: $\frac{1}{2}$ (12+3)
: 7,5

Standart Deviasi Ideal : $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal ideal - Skor minimal ideal)

$$: \frac{1}{6} (12-3)$$

$$: 2,5$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standart deviasi ideal, maka diperoleh hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor pemahaman kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Siap} &= M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i \\ &= 7,5 + 1,5(1,5) < X \leq 7,5 + 3(1,5) \\ &= 7,5 + 2,25 < X \leq 7,5 + 4,5 \\ &= 9,75 < X \leq 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siap} &= M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i \\ &= 7,5 < X \leq 7,5 + 1,5 (1,5) \\ &= 7,5 < X \leq 9,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Siap} &= M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i \\ &= 7,5 - 1,5(1,5) < X \leq 7,5 \\ &= 7,5 - 2,25 < X \leq 7,5 \\ &= 5,25 < X \leq 7,5 \end{aligned}$$

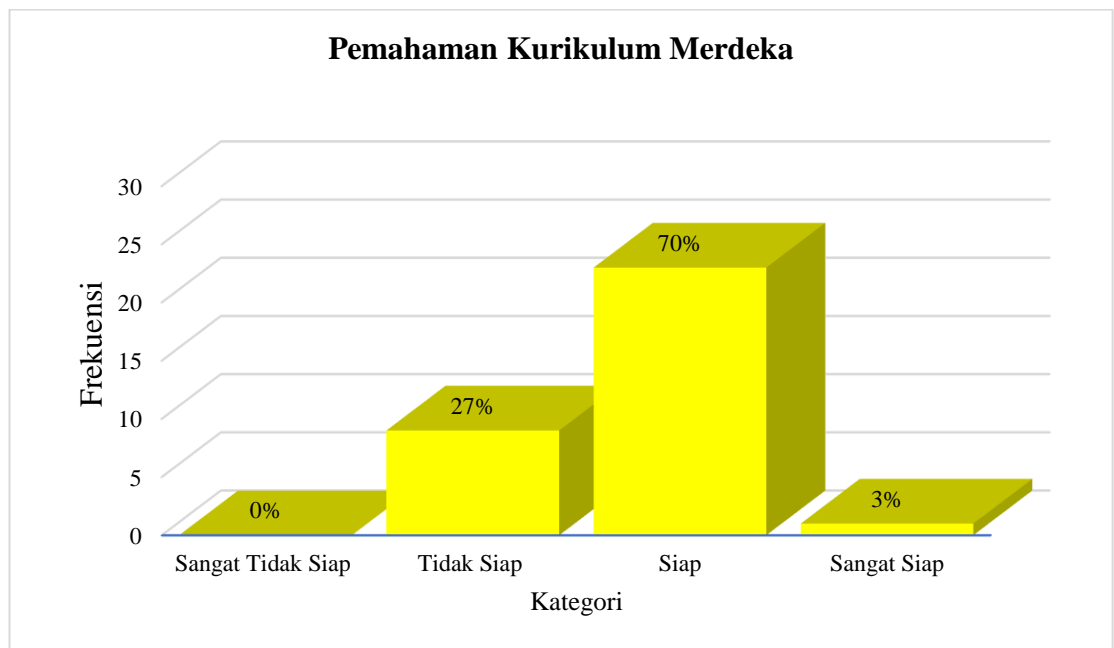
$$\begin{aligned} \text{Sangat Tidak Siap} &= M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i \\ &= 7,5 - 3(1,5) < X \leq 7,5 - 1,5(1,5) \\ &= 7,5 - 4,5 < X \leq 7,5 - 2,25 \\ &= 3 < X \leq 5,25 \end{aligned}$$

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor pemahaman kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	10 – 12	Sangat Siap	1	3%
2	8 – 9	Siap	23	70%
3	4 – 7	Tidak Siap	9	27%
4	3 – 5	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman pada faktor pemahaman kurikulum merdeka yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 3%, kategori siap sebesar 70%, kategori tidak siap sebesar 27%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 70% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor pemahaman kurikulum merdeka adalah tergolong siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 4. Histrogram Faktor Pemahaman Kurikulum Merdeka

2. Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka dijabarkan ke dalam 7 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 11; Skor maksimum = 26; Rerata = 17,93; Median = 17; dan Standar Deviasi = 3,14. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 7 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 7–28. Untuk mengetahui hasil penelitian dalam

faktor pemahaman kurikulum merdeka maka terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan Standart deviasi = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (28+7) \\ & : 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (28-7) \\ & : 3,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standart deviasi ideal, maka diperoleh hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Siap} & = M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i \\ & = 17,5 + 1,5(3,5) < X \leq 17,5 + 3(3,5) \\ & = 17,5 + 5,25 < X \leq 17,5 + 10,5 \\ & = 22,75 < X \leq 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siap} & = M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i \\ & = 17,5 < X \leq 17,5 + 1,5 (3,5) \\ & = 17,5 < X \leq 22,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Siap} & = M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i \\ & = 17,5 - 1,5(3,5) < X \leq 17,5 \\ & = 17,5 - 5,25 < X \leq 17,5 \\ & = 12,25 < X \leq 17,5 \end{aligned}$$

$$\text{Sangat Tidak Siap} = M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$$

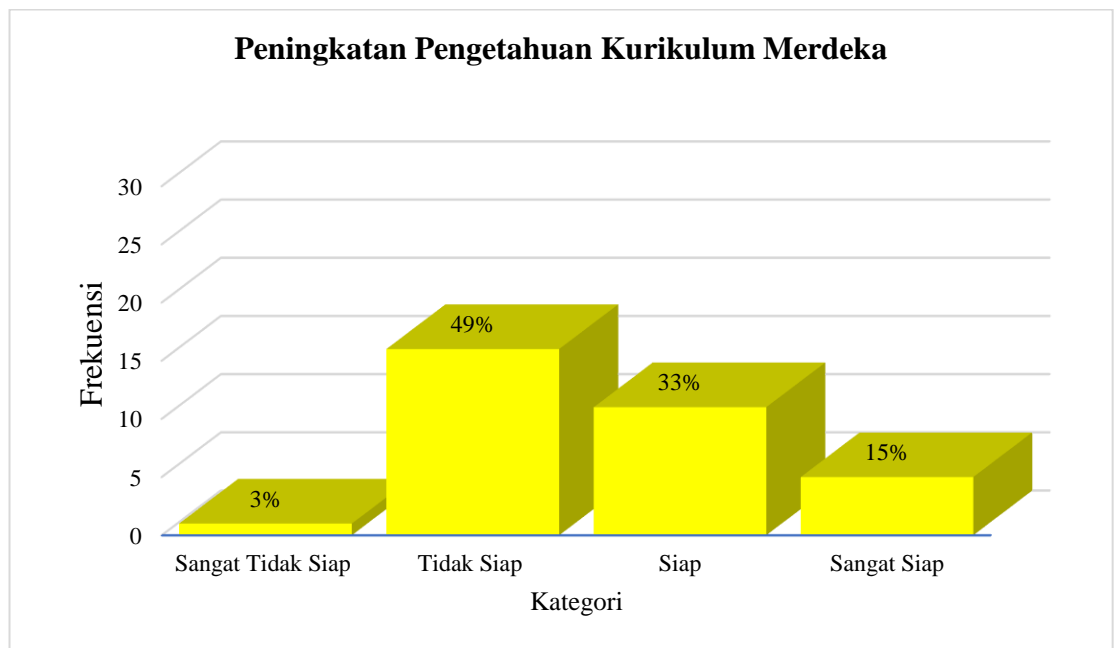
$$\begin{aligned}
&= 17,5 - 3(3,5) < X \leq 17,5 - 1,5(3,5) \\
&= 17,5 - 10,5 < X \leq 17,5 - 5,25 \\
&= 7 < X \leq 12,25
\end{aligned}$$

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	23 – 28	Sangat Siap	5	15%
2	18 – 22	Siap	11	33%
3	12 – 17	Tidak Siap	16	49%
4	7 – 11	Sangat Tidak Siap	1	3%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman Faktor peningkatan pengetahuan kurikulum yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 15%, kategori siap sebesar 33%, kategori tidak siap sebesar 49%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 49% pada kategori tidak siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor peningktakan pengetahuan kurikulum merdeka adalah tergolong tidak siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 5. Histrogram Faktor Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

3. Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar

Faktor mempersiapkan perangkat ajar merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, mempersiapkan perangkat ajar dijabarkan ke dalam 15 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 27; Skor maksimum = 55; Rerata = 38; Median = 38; dan Standar Deviasi = 6,11. Faktor pemahaman kurikulum merdeka terdiri dari 15 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 15–60. Untuk mengetahui hasil penelitian dari

faktor mempersiapkan perangkat ajar maka terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan Standart deviasi = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (60+15) \\ & : 37,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (60-15) \\ & : 7,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standart deviasi ideal, maka diperoleh hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Siap} & = M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i \\ & = 37,5 + 1,5(7,5) < X \leq 37,5 + 3(7,5) \\ & = 37,5 + 11,25 < X \leq 37,5 + 25,5 \\ & = 48,75 < X \leq 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siap} & = M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i \\ & = 37,5 < X \leq 37,5 + 1,5 (7,5) \\ & = 37,5 < X \leq 48,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Siap} & = M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i \\ & = 37,5 - 1,5(7,5) < X \leq 37,5 \\ & = 37,5 - 11,25 < X \leq 37,5 \\ & = 26,25 < X \leq 37,5 \end{aligned}$$

$$\text{Sangat Tidak Siap} = M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i$$

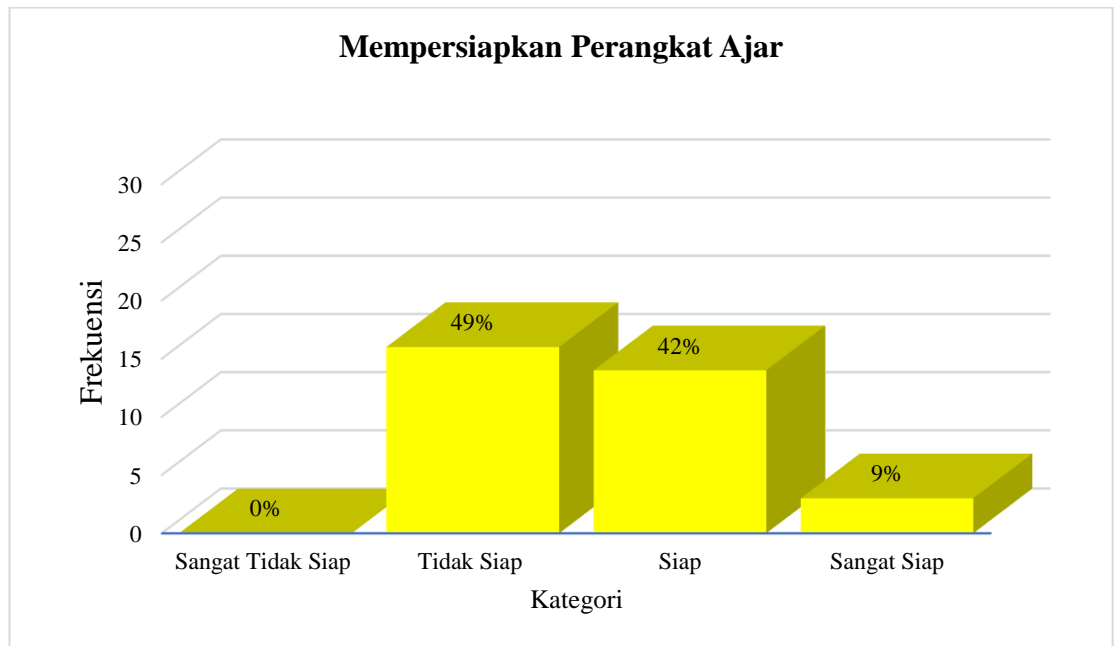
$$\begin{aligned}
&= 37,5 - 3(7,5) < X \leq 37,5 - 1,5(7,5) \\
&= 37,5 - 22,5 < X \leq 37,5 - 11,25 \\
&= 15 < X \leq 26,25
\end{aligned}$$

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	49 – 60	Sangat Siap	3	9%
2	38 – 48	Siap	14	42%
3	27 – 37	Tidak Siap	16	49%
4	15 – 26	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman pada faktor mempersiapkan perangkat ajar yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 9%, kategori siap sebesar 42%, kategori tidak siap sebesar 49%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 49% pada kategori tidak siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong tidak siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 6. Histrogram Faktor Mempersiapkan Perangkat Ajar

4. Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Faktor pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka dijabarkan ke dalam 3 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 7; Skor maksimum = 11; Rerata = 8,78; Median = 9; dan Standar Deviasi = 1,02. Faktor pelaksanaan kurikulum merdeka terdiri dari 3 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 3–12. Untuk mengetahui hasil penelitian dalam

faktor pelaksanaan kurikulum merdeka maka terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal + Skor minimal ideal) dan Standart deviasi = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (12+3) \\ & : 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (12-3) \\ & : 2,5 \end{aligned}$$

hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Siap} & = M_i + 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i + 3 \text{ SD}_i \\ & = 7,5 + 1,5(1,5) < X \leq 7,5 + 3(1,5) \\ & = 7,5 + 2,25 < X \leq 7,5 + 4,5 \\ & = 9,75 < X \leq 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siap} & = M_i < X \leq M_i + 1,5 \text{ SD}_i \\ & = 7,5 < X \leq 7,5 + 1,5 (1,5) \\ & = 7,5 < X \leq 9,75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Siap} & = M_i - 1,5 \text{ SD}_i < X \leq M_i \\ & = 7,5 - 1,5(1,5) < X \leq 7,5 \\ & = 7,5 - 2,25 < X \leq 7,5 \\ & = 5,25 < X \leq 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tidak Siap} & = M_i - 3 \text{ SD}_i < X \leq M_i - 1,5 \text{ SD}_i \\ & = 7,5 - 3(1,5) < X \leq 7,5 - 1,5(1,5) \end{aligned}$$

$$= 7,5 - 4,5 < X \leq 7,5 - 2,25$$

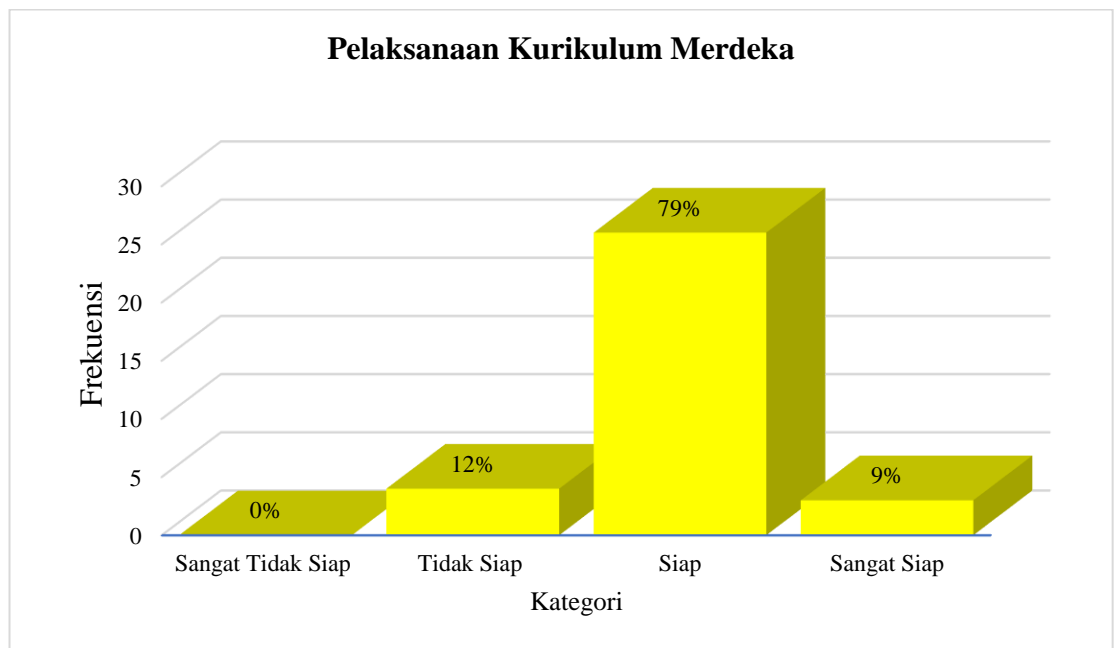
$$= 3 < X \leq 5,25$$

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor pelaksanaan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	9,75 – 12	Sangat Siap	3	9%
2	7,5 – 9,75	Siap	26	79%
3	5,25 – 7,5	Tidak Siap	4	12%
4	3 – 5,25	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman pada faktor pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 9%, kategori siap sebesar 79%, kategori tidak siap sebesar 12%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 79% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor pelaksanaan kurikulum merdeka adalah tergolong siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 7. Histrogram Faktor Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

5. Faktor Evaluasi dan Penilaian

Faktor evaluasi dan penilaian merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini, faktor evaluasi dan penilaian dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian memperoleh skor minimum sebesar = 9; Skor maksimum = 20; Rerata = 14,27; Median = 15; dan Standar Deviasi = 2,20. Faktor evaluasi dan penilaian terdiri dari 5 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh rentang skor 5–20. Untuk mengetahui hasil penelitian dalam faktor pelaksanaan kurikulum merdeka maka terlebih dahulu menghitung mean ideal

$(M_i) = \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal})$ dan Standart deviasi = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal ideal – Skor minimal ideal). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} + \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (20+5) \\ & : 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal ideal} - \text{Skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (20-5) \\ & : 2,5 \end{aligned}$$

Hasil analisis penelitian Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor evaluasi dan penilaian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Siap} & = M_i + 1,5 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i \\ & = 12,5 + 1,5(2,5) < X \leq 12,5 + 3(2,5) \\ & = 12,5 + 3,75 < X \leq 12,5 + 7,5 \\ & = 16,25 < X \leq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Siap} & = M_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i \\ & = 12,5 < X \leq 12,5 + 1,5 (2,5) \\ & = 12,5 < X \leq 16,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tidak Siap} & = M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i \\ & = 12,5 - 1,5(2,5) < X \leq 12,5 \\ & = 12,5 - 3,75 < X \leq 12,5 \\ & = 8,75 < X \leq 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tidak Siap} & = M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,5 SD_i \\ & = 12,5 - 3(2,5) < X \leq 12,5 - 1,5(2,5) \\ & = 12,5 - 7,5 < X \leq 12,5 - 3,75 \end{aligned}$$

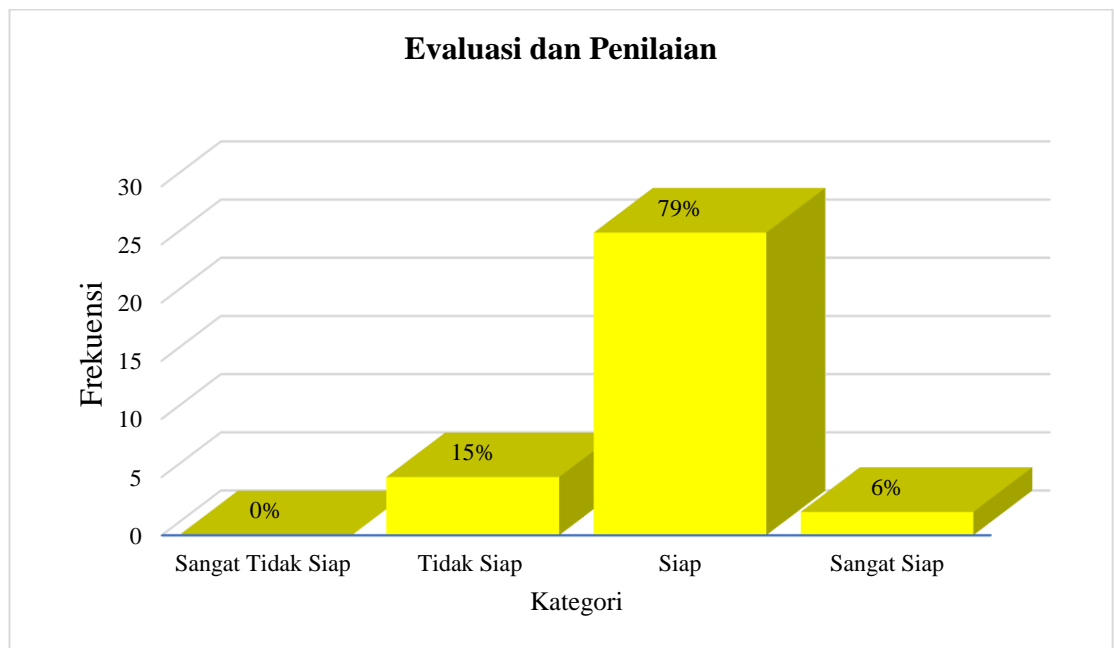
$$= 5 < X \leq 8,75$$

Hasil analisis tabel distribusi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman dari faktor evaluasi dan penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Evaluasi dan Penilaian

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	17–20	Sangat Siap	2	6%
2	13 –16	Siap	26	79%
3	9 –12	Tidak Siap	5	15%
4	5 – 8	Sangat Tidak Siap	0	0%
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui hasil Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman pada faktor evaluasi dan penilaian yaitu sebanyak 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebesar 6%, kategori siap sebesar 79%, kategori tidak siap sebesar 15%, dan kategori sangat tidak siap sebesar 0% frekuensi terbanyak sebesar 75% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor evaluasi dan penilaian adalah tergolong siap. Apabila digambarkan dengan diagram, berikut gambar diagram yang diperoleh.



Gambar 8. Histrogram Faktor Evaluasi dan Penilaian

B. Pembahasan

Kesiapan adalah suatu keadaan bersedia, siap yang harus dimiliki oleh seseorang atau individual sebelum melakukan aktivitas dalam memberikan respon untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, kesiapan menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik adalah salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran dari segi apapun sebelum memulai dan bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut: sebanyak 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, 19 responden (58%) mempunyai kesiapan siap, 10 responden (30%) mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%)

mempunyai kesiapan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap. Hal tersebut menandakan bahwa kesiapan guru PJOK cukup siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka se Kabupaten Sleman dilihat dari keseluruhan faktor ternyata guru PJOK se Kabupaten Sleman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah siap, terlebih guru PJOK sudah mendapatkan pemahaman atau pelatihan secara umum terkait kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran PJOK juga berjalan dengan semestinya, penyampaian materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan melibatkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kesiapan pada hal ini dijabarkan ke dalam 5 faktor, yaitu faktor pemahaman kurikulum merdeka, faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka, faktor mempersiapkan perangkat ajar, faktor pelaksanaan kurikulum merdeka, dan faktor evaluasi & penilaian. Dalam artian, apabila ke 4 aspek ini telah berkembang dengan baik, maka seorang guru PJOK akan lebih siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1. Pemahaman Kurikulum Merdeka

Berdasarkan faktor pemahaman kurikulum merdeka, diketahui hasilnya yaitu dari 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebanyak 1 responden (3%), kategori siap sebanyak 23 responden (70%), kategori tidak siap sebanyak 9 responden (27%), dan kategori sangat tidak siap tidak ada responden (0%). Frekuensi terbanyak sebanyak 23 responden (70%) pada kategori siap. Dengan

demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor pemahaman kurikulum merdeka adalah tergolong siap. Ternyata berdasarkan data yang ada, guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor pemahaman kurikulum merdeka sudah memiliki pemahaman yang cukup secara garis besar terkait kurikulum merdeka. Tidak hanya itu, guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman juga memahami perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka serta tujuan dari kurikulum merdeka. Walaupun masih terdapat beberapa guru PJOK yang memerlukan dampingan terkait pemahaman secara menyeluruh terkait kurikulum merdeka.

2. Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Pada faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka diketahui hasilnya yaitu dari 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebanyak 5 responden (15%), kategori siap sebanyak 11 responden (33%), kategori tidak siap sebanyak 16 responden (49%), dan kategori sangat tidak siap sebanyak 1 responden (3%). Frekuensi terbanyak sebesar 49% pada kategori tidak siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka adalah tergolong tidak siap. Faktor ini meliputi indikator pelatihan dan mencari informasi dari sumber lain. Berdasarkan data yang ada, sesuai dengan latar belakang yang ada, ternyata terdapat beberapa guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman sudah mendapatkan pelatihan dan ada juga yang belum mendapatkannya. Tetapi frekuensi terbanyak sebanyak 16 responden (49%)

ada pada kategori tidak siap. Pada faktor tertentu, sebagian subjek menyatakan bahwa mereka masih belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka terkhusus pada mata pelajaran PJOK. Walaupun mereka sudah mencoba mencari pengetahuannya melalui internet atau bertanya kepada guru lain, ternyata guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman masih memerlukan adanya pemahaman yang dikemas melalui pelatihan kurikulum merdeka terkhusus pada mata pelajaran PJOK, baik itu secara umum, tujuan, komponen yang berubah, hingga dalam penyusunan perangkat ajar secara spesifik.

3. Mempersiapkan Perangkat Ajar

Pada faktor mempersiapkan perangkat ajar diketahui hasilnya yaitu dari 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebanyak 3 responden (9%), kategori siap sebanyak 14 responden (42%), kategori tidak siap sebanyak 16 responden (49%), dan kategori sangat tidak siap tidak ada responden (0%) frekuensi terbanyak sebesar 49% pada kategori tidak siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor mempersiapkan perangkat ajar adalah tergolong tidak siap. Faktor ini meliputi indikator *platform* kurikulum merdeka, pengembangan Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar, serta modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan data yang ada, ternyata para guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman masih kurang siap dalam mempersiapkan perangkat ajar kurikulum merdeka. Sebagian subjek merasa kesulitan dalam mengoperasikan *platform* Merdeka Belajar. Padahal *platform* Merdeka Belajar digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran PJOK.

Platform ini digunakan untuk mengakses materi, modul ajar, serta perangkat ajar lainnya. Demikian juga dalam menyusun atau memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagian dari mereka merasa kesulitan dalam hal menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat informasi umum, tujuan, Langkah, media pembelajaran, dan asesmen. Walaupun perangkat ajar telah disediakan dan guru diberi kebebasan menggunakan atau memilih untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan, tetapi ternyata guru PJOK SMAN tetap memerlukan dampingan dalam penyusunannya.

4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pada faktor pelaksanaan kurikulum merdeka, diketahui hasilnya yaitu dari 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebanyak 3 responden (9%), kategori siap sebanyak 26 responden (79%), kategori tidak siap sebanyak 4 responden (12%), dan kategori sangat tidak siap tidak ada responden (0%). Frekuensi terbanyak sebesar 79% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor pelaksanaan kurikulum merdeka adalah tergolong siap. Ternyata dari faktor pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil siap. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari penyusunan perangkat ajar yang telah disusun secara spesifik. Berdasarkan data yang ada sebanyak 76% guru menyatakan siap dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar subjek menyatakan siap dalam menyampaikan materi dengan menyisipkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bisa dilihat ternyata pada faktor pelaksanaan kurikulum merdeka lebih siap dibandingkan pada faktor peningkatan

pengetahuan kurikulum merdeka. Ini artinya, bahwa sebenarnya sebagian besar guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman sudah siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka walaupun terdapat beberapa guru yang masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

5. Evaluasi dan Penilaian

Pada faktor evaluasi dan penilaian diketahui hasilnya dari 33 responden yang diperoleh pada kategori sangat siap sebanyak 2 responden (6%), kategori siap sebanyak 26 responden (79%), kategori tidak siap sebanyak 5 responden (15%), dan kategori sangat tidak siap, tidak ada responden (0%). Frekuensi terbanyak sebesar 79% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman dalam faktor evaluasi dan penilaian adalah tergolong siap. Faktor ini meliputi indikator evaluasi dan penilaian. Berdasarkan data yang ada, sebanyak 79% guru PJOK di SMAN se-Kabupaten Sleman siap dalam penerapan evaluasi dan penilaian hasil belajar peserta didik. Para guru juga siap dalam melakukan penilaian formatif guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran peserta didik. Tidak hanya itu, para guru juga siap dalam menerapkan penilaian sumatif untuk menentukan penilaian kenaikan kelas. Dalam kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu penilaian yang dituangkan dalam pelaksanaan suatu proyek untuk membentuk karakter peserta didik. Pada hal ini, itu artinya, para guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman juga siap dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk penilaian portofolio yang sesuai dengan 6 dimensi yaitu,

1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing faktor diatas, ternyata baik dari faktor pemahaman kurikulum merdeka, peningkatan pengetahuan kurikulum merdeka, mempersiapkan perangkat ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka, hingga faktor evaluasi dan penilaian termasuk dalam kategori siap. Guru PJOK di dalam kurikulum merdeka dituntut untuk menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif, aktif dalam mengelola serta merancang pembelajaran, baik saat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan penilaian. Terlebih perangkat ajar yang lebih kompleks menandakan seorang guru harus bisa menyusun sesuai kriteria sesuai kebutuhannya masing-masing. Guru PJOK sebagai pendidik dan pengajar di bidang PJOK yang secara keseluruhan harus mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, pembelajaran yang lebih fleksibel karena guru PJOK diberi kebebasan memilih materi sesuai keinginan atau kebutuhan peserta didik yang dipantau langsung oleh guru PJOK sendiri. Namun secara garis besar Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka di SMAN Se-Kabupaten Sleman terhitung dalam kategori siap dengan nilai 58% yang mana dengan hasil tersebut guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman menyatakan siap dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, namun masih dirasakan adanya keterbatasan dan kekurangan, yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya di dasarkan pada hasil isian kuesioner saja, sehingga memungkinkan adanya unsur kurang obyektif seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian jawaban kuesioner.
2. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terdapat beberapa item yang digugurkan karena tidak valid walaupun sudah dilakukan perbaikan, namun item tetap dihilangkan. Akibatnya terdapat 2 butir soal yang dihilangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 19 responden (58%) memiliki kesiapan siap, 10 responden (30%) memiliki kesiapan tidak siap, dan 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, serta tidak ada responden (0%) memiliki kesiapan sangat tidak siap. Secara keseluruhan, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka paling banyak ada di kategori siap yaitu sebesar 58%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman sudah siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan harapan dan tujuan yang semestinya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini memiliki implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian kesiapan guru PJOK SMAN dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka se Kabupaten Sleman masuk kategori siap.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk lebih memperhatikan kekurangan atau keluhan dari guru khususnya guru PJOK terutama dalam hal-hal yang memungkinkan menjadi hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru PJOK dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai kurikulum merdeka dengan cara mengikuti seminar, pelatihan, dan semacamnya guna memperdalam pemahaman terkait kurikulum merdeka secara spesifik.
- b. Guru PJOK harus siap dalam menghadapi perubahan dan perkembangan kurikulum yang kerap terjadi.
- c. Guru PJOK juga dapat mengatur waktu untuk dapat menambah wawasannya dengan berdiskusi bersama teman sejawat (guru PJOK) guna *sharing* ide dan pendapat untuk menyempurnakan proses pembelajaran PJOK.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan menyempurnakan penelitian serupa, supaya mengadakan penelitian lanjutan terkait pelaksanaan pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum merdeka agar memberikan tambahan referensi kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bangun, S. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 5.
- Damrah, P. F. (2020). Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*.
- Dapodik. (2022). *Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek*. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/040200>.
- DITPSD. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from [ditpsd.kemdikbud.go.id](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka): <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Febrianti, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII*, 847.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Rereach*. Yogyakarta : Andi Offest.
- Hanifa. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan. *Jurnal Pendidikan*.
- Hasanah, N.R. I Putu,P.A. I Gede, S. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 190.
- Indri. (2022, November). *Apa Tujuan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah?* Retrieved from sman1ceperklaten.sch.id: <https://sman1ceperklaten.sch.id/?p=1723http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=5&kurikulum1=4&kurikulum2=1>
- Isa, Asrori M., Muharini,. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Juniardi, W. (2023). *Pembahasan Kurikulum Merdeka SMA Lengkap dengan Struktur dan Alokasi Waktu*. Quipper.
- Kemendikbud. (2022, Februari). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran#:~:text=Mulai%20tahun%202022%2C%20Kurikulum%20Merdeka%20dapat%20diterapkan%20satuan,VII%2C%20SMA%20dan%20SMALB%20dan%20SMK%20kelas%20X>.

- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Mengatasi Krisis Pembelajaran*. Retrieved from Kemendikbud.go.id:
<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-mengatasi-krisis-pembelajaran>
- Kemendikbud. (2022). *Sistem Informasi Perbukuan Indonesia* . Retrieved from
<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>
- Kemendikbud. (2023). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Retrieved from
 kurikulum.kemdikbud.go.id :
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbudristek. (2023). *Kenali Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran* . Retrieved from
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pembelajaran/>.
- Kompasiana. (19 Agustus 2022). Faktor Penentu Sukses Implementasi Kurikulum Merdeka. *Kompasiana*, hlm.1-4.
- Kurikulum Merdeka. (2022). *Struktur Kurikulum Merdeka SMA Tanpa ada Penjurusan dan Peminatan*. KURKA.
- Madrasah, A. (2017). *Daftar Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta (Perubahan Nama)*. Retrieved Februari 15, 2023, from
<https://www.ayomadrasah.id/2017/03/daftar-ma-negeri-di-yogyakarta.html>: <https://www.ayomadrasah.id/2017/03/daftar-ma-negeri-di-yogyakarta.html>
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,, 6.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV, 558.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 473.
- Parwata, I Made. (2021). Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani. *Indonesian Journal of Educational Development*, 222.
- Pratiwi, S.A., Rina M., Febi K. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 526.
- Saraswati, D.A., Diva, N.S., Indah, N., dkk. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensasi

pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12. No. 2, Juni 2022, 187-188.

Saryono & Rithaudin. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 146.

Subandrio W & Dwi C, K. (2021). Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 179.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada: Bandung: Alfabeta.

Tri, F. (2023, Februari Senin). *7 Manfaat Keberadaan PMM Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://gurubinar.id/blog>.


Vhalery, R. A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal Of Education*.

Wardhana, K.B. Setiawan, D.F. Hudah, M. dkk. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Olahraga*, 84.

Wijayanto, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 1 Ngawen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengajuan Judul

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 002.h/POR/I/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

6 Januari 2023


Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM : 19601244062
Judul Skripsi : KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN SE-KABUPATEN SLEMAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi



KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alya Bahrah Ganing Pratidina
 NIM : 19601244062
 Program Studi : P.K.R.
 Pembimbing : Ahmed Rithardis, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	27 des 2022	1. Latar belakang ditambah jurnal, hasil observasi mahasiswa	Du
2.	19 Jan 2023	proporsi cover, lanjut BAB 2	Du
3.	29 Jan 2023	revisi Bab I - II.	Mu
4.	14 Feb 2023	Revisi Bab I - II	Du
5.	28 Feb 2023	Revisi Bab I - III	Du
6.	8 Maret 2023	revisi Bab III	Du
7.	17 Maret 2023	Revisi Bab III & Instrumen.	Mu
8.	31 - 3 - 2023	Revisi Instrumen	Du
9.	14 April 2023	Revisi BAB IV	Mu
10.	9 Mei 2023	Revisi Bab IV & V	Mu
11.	19 Mei 2023	revisi keseluruhan	Du
12.	30 Mei 2023	C Siapkan/ lengkapi lampiran dll)	Du
13.		Revisi akhir	Du


Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Uji Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/412/UN34.16/LT/2023 24 Maret 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Ketua MGMP PJOK MAN Kab. Sleman

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM	: 19601244062
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN SE-KABUPATEN SLEMAN
Waktu Uji Instrumen	: 24 - 31 Maret 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1031/UN34.16/PT.01.04/2023

24 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

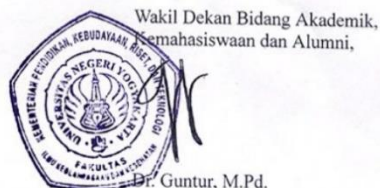
Yth. **Ketua MGMP PJOK SMA Kab. Sleman**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM : 19601244062
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN SE-KABUPATEN
SLEMAN
Waktu Penelitian : 31 Maret - 7 April 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Angket Penelitian Uji Instrumen

KUESIONER PENELITIAN

**KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**

A. Identitas Responden

Nama* :

Asal Sekolah* :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban dengan jujur & yang paling sesuai, kemudian pilihlah pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Peserta diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.

Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Butir Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Pemahaman Kurikulum Merdeka				
1.	Saya sudah memahami Kurikulum Merdeka secara umum				
2.	Saya sudah memahami perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka				
3.	Saya sudah memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka				
	Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka				
4.	Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka secara umum				
5.	Saya sudah mendapatkan pelatihan tentang tujuan Kurikulum Merdeka				
6.	Saya sudah mendapatkan pelatihan komponen yang berubah pada Kurikulum Merdeka				
7.	Saya sudah mendapatkan pelatihan penyusunan perangkat ajar secara spesifik				
8.	Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka khusus mata pelajaran PJOK.				
9.	Ketika saya kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, saya mencoba mencari pemahaman melalui internet				
10.	Saya melakukan <i>sharing</i> bersama guru lainnya untuk memahami Kurikulum Merdeka				
	Mempersiapkan Perangkat Ajar				
11.	Saya sudah paham cara mengoperasikan <i>platform</i> Merdeka Mengajar				
12.	Saya menggunakan <i>platfrom</i> Merdeka Mengajar dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka				
13.	Saya sudah paham tentang buku teks pelajaran siswa				

14.	Saya paham dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP)				
15.	Saya mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada lalu memodifikasinya sesuai kebutuhan siswa				
16.	Saya mampu menyelaraskan Capaian Pembelajaran (CP) ke pemilihan media pembelajaran yang tepat				
17.	Saya paham dalam penyusunan modul ajar				
18.	Saya mampu menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis				
19.	Saya menyusun modul ajar yang memuat; informasi umum, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, Detail Rancangan Penggunaan, Alokasi JP/pertemuan dan Rincian Kegiatan, serta lampiran				
20.	Saya memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan				
21.	Saya menggunakan modul ajar yang sudah disediakan tanpa memodifikasinya				
22.	Saya paham dalam penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila				
23.	Saya mampu menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara lengkap dan sistematis				
24.	Saya menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat; informasi umum, tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen.				
25.	Saya memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disediakan.				
26.	Saya menggunakan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disediakan tanpa memodifikasinya				
27.	Saya menyusun modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan <i>template</i> yang sudah disediakan				

	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka				
28.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa				
29.	Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila				
30.	Saya melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis dan keterampilan berkomunikasi				
	Evaluasi dan Penilaian				
31.	Saya memahami standart penilaian dalam Kurikulum Merdeka				
32.	Saya memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa di akhir pembelajaran				
33.	Saya menerapkan penilaian formatif guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran siswa				
34.	Saya menerapkan penilaian sumatif guna menentukan kenaikan kelas				
35.	Saya menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk penilaian portofolio.				

Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Validasi dan Realibitas Instrumen

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,632	0.682	Valid
Butir 2	0,632	0.799	Valid
Butir 3	0,632	0.766	Valid
Butir 4	0,632	0.682	Valid
Butir 5	0,632	0.828	Valid
Butir 6	0,632	0.632	Valid
Butir 7	0,632	0.844	Valid
Butir 8	0,632	0.797	Valid
Butir 9	0,632	0.713	Valid
Butir 10	0,632	0.784	Valid
Butir 11	0,632	0.729	Valid
Butir 12	0,632	0.981	Valid
Butir 13	0,632	0.700	Valid
Butir 14	0,632	0.608	Tidak Valid
Butir 15	0,632	-0.129	Tidak Valid
Butir 16	0,632	0.542	Tidak Valid
Butir 17	0,632	0.700	Valid
Butir 18	0,632	0.632	Valid
Butir 19	0,632	0.981	Valid
Butir 20	0,632	0.813	Valid
Butir 21	0,632	0.538	Tidak Valid
Butir 22	0,632	0.616	Tidak Valid
Butir 23	0,632	0.840	Valid
Butir 24	0,632	0.821	Valid
Butir 25	0,632	0.807	Valid
Butir 26	0,632	0.604	Tidak Valid
Butir 27	0,632	0.862	Valid
Butir 28	0,632	0.862	Valid
Butir 29	0,632	0.821	Valid
Butir 30	0,632	0.981	Valid
Butir 31	0,632	0.981	Valid
Butir 32	0,632	0.897	Valid
Butir 33	0,632	0.981	Valid
Butir 34	0,632	0.897	Valid
Butir 35	0,632	0.981	Valid

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	36

Lampiran 7. Angket Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK
DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/MAN
SE-KABUPATEN SLEMAN**

D. Identitas Responden

Nama* :

Asal Sekolah* :

E. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Petunjuk pengisian kuesioner:

5. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan.
6. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia.
7. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban dengan jujur & yang paling sesuai, kemudian pilihlah pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
8. Peserta diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.

Keterangan jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

F. Butir Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Pemahaman Kurikulum Merdeka				
1.	Saya sudah memahami Kurikulum Merdeka secara umum				
2.	Saya sudah memahami perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka				
3.	Saya sudah memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka				
	Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka				
4.	Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka secara umum				
5.	Saya sudah mendapatkan pelatihan tentang tujuan Kurikulum Merdeka				
6.	Saya sudah mendapatkan pelatihan komponen yang berubah pada Kurikulum Merdeka				
7.	Saya sudah mendapatkan pelatihan penyusunan perangkat ajar secara spesifik				
8.	Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka khusus mata pelajaran PJOK.				
9.	Ketika saya kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, saya mencoba mencari pemahaman melalui internet				
10.	Saya melakukan <i>sharing</i> bersama guru lainnya untuk memahami Kurikulum Merdeka				
	Mempersiapkan Perangkat Ajar				
11.	Saya sudah paham cara mengoperasikan <i>platform</i> Merdeka Mengajar				
12.	Saya menggunakan <i>platfrom</i> Merdeka Mengajar dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka				
13.	Saya sudah paham tentang buku teks pelajaran siswa				

14.	Saya memahami tahapan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP)				
15.	Saya memodifikasi Capaian Pembelajaran (CP) sesuai kebutuhan siswa				
16.	Saya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP)				
17.	Saya paham dalam penyusunan modul ajar				
18.	Saya mampu menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis				
19.	Saya menyusun modul ajar yang memuat; informasi umum, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, Detail Rancangan Penggunaan, Alokasi JP/pertemuan dan Rincian Kegiatan, serta lampiran				
20.	Saya memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan				
21.	Saya memahami tahapan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pancasila				
22.	Saya mampu menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara lengkap dan sistematis				
23.	Saya menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat; informasi umum, tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen.				
24.	Saya memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disediakan.				
25.	Saya menyusun modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan <i>template</i> yang sudah disediakan				
	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka				
26.	Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa				

27.	Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila				
28.	Saya melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, riil, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis dan keterampilan berkomunikasi				
	Evaluasi dan Penilaian				
29.	Saya memahami standart penilaian dalam Kurikulum Merdeka				
30.	Saya memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa di akhir pembelajaran				
31.	Saya menerapkan penilaian formatif guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran siswa				
32.	Saya menerapkan penilaian sumatif guna menentukan kenaikan kelas				
33.	Saya menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk penilaian portofolio.				


Lampiran 8. Hasil Analisis Uji Validasi dan Realibilitas Penelitian

Butir	r tabel	r hitung	Keterangan
Butir 1	0,344	0.653	Valid
Butir 2	0,344	0.672	Valid
Butir 3	0,344	0.730	Valid
Butir 4	0,344	0.682	Valid
Butir 5	0,344	0.689	Valid
Butir 6	0,344	0.685	Valid
Butir 7	0,344	0.690	Valid
Butir 8	0,344	0.609	Valid
Butir 9	0,344	0.661	Valid
Butir 10	0,344	0.677	Valid
Butir 11	0,344	0.677	Valid
Butir 12	0,344	0.716	Valid
Butir 13	0,344	0.651	Valid
Butir 14	0,344	0.678	Valid
Butir 15	0,344	0.790	Valid
Butir 16	0,344	0.643	Valid
Butir 17	0,344	0.435	Valid
Butir 18	0,344	0.647	Valid
Butir 19	0,344	0.359	Valid
Butir 20	0,344	0.508	Valid
Butir 21	0,344	0.660	Valid
Butir 22	0,344	0.667	Valid
Butir 23	0,344	0.668	Valid
Butir 24	0,344	0.670	Valid
Butir 25	0,344	0.786	Valid
Butir 26	0,344	0.346	Valid
Butir 27	0,344	0.451	Valid
Butir 28	0,344	0.491	Valid
Butir 29	0,344	0.752	Valid
Butir 30	0,344	0.456	Valid
Butir 31	0,344	0.504	Valid
Butir 32	0,344	0.499	Valid
Butir 33	0,344	0.688	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	34

Lampiran 9. Surat Bukti Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI DIKEMEN KABUPATEN SLEMAN
MGMP PJOK SMA/MA
Alamat : SMA N 1 Kalasan, Bogem, Tamanmaritani, Kalasan, Sleman 55571 Telp (0274) 6991925

Surat Keterangan
No: 58 /mgmp penjas-OR.kes/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua MGMP PJOK SMA / MA Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :


Nama : Alya Bahirah Ganing Pratidina
NIM : 19601244062
Fakultas : FIK UNY
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian pada MGMP PJOK SMA/ MAN di Kabupaten Sleman dengan surat nomor : B/1031/UN34.16/PT.01.04/2023 tentang izin penelitian.

Waktu Pelaksanaan : 31 Maret – 7 April 2023
Judul Tugas Akhir : KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PJOK DENGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA/ MAN SE KABUPATEN SLEMAN

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman 9 Mei 2023
Ketua MGMP PJOK SMA/ MA Kab. Sleman


Desi Setya Nugroho, S.Pd
NIP. 19800227 200903 1 001

Lampiran 10. Hasil Data Penelitian

Faktor 1			Faktor 2									Faktor 3														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
3	2	3	8	3	3	3	2	3	3	3	20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
2	2	2	6	2	2	2	2	1	3	3	15	1	1	3	1	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	27
2	2	3	7	3	2	3	2	2	3	3	18	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	38
3	3	3	9	3	3	3	2	2	3	3	19	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	38
2	2	2	6	2	2	2	2	2	3	3	16	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	40
2	2	3	7	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	35
3	4	3	10	3	3	3	3	3	4	4	23	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	3	9	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
3	3	2	8	2	3	2	3	3	3	3	19	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	37
3	3	3	9	3	3	3	2	2	3	2	18	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	35
3	3	4	10	4	4	4	3	2	3	4	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	3	3	9	2	3	2	2	3	3	3	18	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	35
2	2	2	6	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	3	15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	31
2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	3	15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
3	3	3	9	3	3	3	2	2	3	3	19	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
3	3	4	10	2	2	2	2	2	4	3	17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	3	9	3	3	3	2	2	3	3	19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
2	2	2	6	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
3	2	2	7	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	36
3	3	3	9	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	36
3	3	3	9	2	2	2	2	2	3	3	16	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	39

3	3	2	8	1	1	1	1	1	3	3	11	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	34	
3	2	3	8	3	2	2	3	3	3	3	19	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	
3	2	3	8	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	38	
3	3	3	9	2	2	2	2	2	2	3	15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	41	
3	3	3	9	2	2	2	2	2	3	3	16	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	37	
3	3	2	8	2	3	2	3	3	3	3	19	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	36	
3	4	3	10	3	3	3	3	3	4	4	23	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	
3	3	3	9	2	3	2	2	3	4	4	20	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	40	
4	4	4	12	4	4	4	3	3	4	4	26	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	55
3	3	3	9	3	2	2	2	2	3	3	17	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	38	
3	3	4	10	4	3	3	3	4	3	3	23	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	39	

Faktor 4				Faktor 5						JUMLAH
26	27	28		29	30	31	32	33		
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	95
3	3	3	9	2	4	4	4	1	15	72
3	3	3	9	2	3	3	3	2	13	85
3	2	3	8	2	3	3	2	3	13	87
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	86
3	2	2	7	2	3	3	3	2	13	78
4	3	4	11	3	3	3	3	3	15	109
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	89
4	2	3	9	2	3	3	3	3	14	87
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	86
3	3	3	9	4	4	4	4	4	20	108
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	86
3	3	3	9	2	3	3	3	3	14	75
3	3	3	9	2	3	2	2	2	11	72
3	2	4	9	2	1	3	2	2	10	72
2	2	3	7	3	3	3	3	2	14	81
4	4	3	11	3	3	4	3	3	16	98
3	3	3	9	2	3	3	3	2	13	81
3	3	3	9	2	1	3	3	3	12	74
2	2	3	7	3	3	3	3	3	15	81
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	85
3	3	3	9	3	1	3	3	3	13	86
3	2	3	8	2	1	2	2	2	9	70
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	94
2	2	3	7	3	3	2	3	3	14	83
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	89
3	2	3	8	3	3	3	3	3	15	85
2	3	3	8	2	1	3	3	3	12	83
3	4	4	11	3	3	3	3	3	15	109
2	3	3	8	3	3	4	3	3	16	93
3	3	4	10	4	4	4	4	4	20	123
3	2	3	8	3	3	3	3	2	14	86
3	3	3	9	3	3	3	3	3	15	96

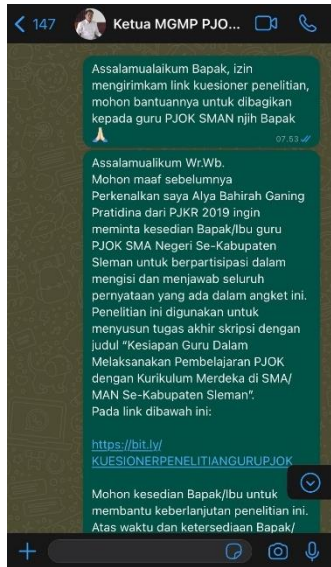
Lampiran 11. Daftar Nama Uji Instrumen

No	Nama	Asal Sekolah
1	Suranta	MAN 4 Sleman
2	Bondan nurcahya	MAN 3 Sleman
3	Herry Pasa	MAN 3 Sleman
4	Sutarlip	MAN 1 Sleman
5	Mardi Santosa	MAN 3 Sleman
6	Asniyah	MAN 1 Sleman
7	Isnan	MAN 5 Sleman
8	M. Latif	MAN 5 Sleman
9	Husain	MAN 2 Sleman
10	Erani	MAN 2 Sleman

Lampiran 12. Daftar Nama Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah
1	Mariyem	SMAN 1 Depok Sleman
2	Yuli Karnomo	SMAN 1 Seyegan
3	Marzani	SMAN 1 Mlati
4	Debi Setyo Nugroho	SMAN 1 Godean
5	Yanuar Fandi Tyasmara	SMAN 1 Godean
6	Hernawan Setya Budi	SMAN 1 Prambanan
7	Damar Pamungkas	SMAN 1 Cangkringan
8	Kuntoro Hary Nugroho	SMAN 1 Turi
9	Tio Setyo K	SMAN 2 Sleman
10	Tifa Alfian	SMAN 1 Pakem
11	Muhamad Marjuki	SMAN 1 Kalasan
12	Kartini	SMAN 1 Ngemplak
13	Irfan Kurniawan,S.Pd.Jas	SMAN 2 Ngaglik
14	Nur Syamsudin	SMAN 1 Tempel
15	Arif Yustivar	SMAN 1 Sleman
16	Asep Santoso	SMAN 1 Kalasan
17	Alfi Azizah, S.Pd.	SMAN 1 Gamping
18	Rizka Restuningjati	SMAN 1 Sleman
19	Iswanta	SMAN 1 Prambanan
20	Arian Nur Kusuma	SMAN 1 Ngaglik
21	Titis Wisadewa	SMAN 1 Ngaglik
22	Lukas Cahya Suncoko	SMAN 1 Minggir
23	Agung Pramono	SMAN 1 Seyegan
24	Fajar Gunawan	SMAN 1 Seyegan
25	Ahmad Dzaki	SMAN 1 Gamping
26	A.P Hatma Suwardi	SMAN 1 Minggir
27	Rama Yoga	SMAN 1 Prambanan
28	Arum TH	SMAN 2 Sleman
29	Putri Sujarwanti	SMAN 1 Ngaglik
30	Bayu Rizki	SMAN 1 Pakem
31	Sahrul Rahmadhani	SMAN 1 Tempel
32	Katarina Widiharti	SMAN 1 Depok Sleman
33	Bayu Setyawan	SMAN 1 Cangkringan

Lampiran 13. Dokumentasi



Saya sudah memahami Kurikulum Merdeka secara umum * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah memahami perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah memahami tujuan dari Kurikulum Merdeka * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka secara umum * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah mendapatkan pelatihan tentang tujuan Kurikulum Merdeka * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah mendapatkan pelatihan komponen yang berubah pada Kurikulum Merdeka * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah mendapatkan pelatihan penyusunan perangkat ajar secara spesifik * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka khusus mata pelajaran PJOK * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Ketika saya kesulitan dalam memahami Kurikulum Merdeka, saya mencoba mencari pemahaman melalui internet * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya melakukan sharing bersama guru lainnya untuk memahami Kurikulum Merdeka * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah paham cara mengoperasikan platform Merdeka Mengajar * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menggunakan platform Merdeka Mengajar dalam pengimplementasian Kurikulum *
Merdeka _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya sudah paham tentang buku teks pelajaran siswa * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memahami tahapan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memodifikasi Capaian Pembelajaran (CP) sesuai kebutuhan siswa * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memilih media pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya paham dalam penyusunan modul ajar * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya mampu menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menyusun modul ajar yang memuat Informasi umum, Capaian dan Tujuan Pembelajaran, Detail Rancangan Penggunaan, Alokasi JP/pertemuan dan Rincian Kegiatan, serta lampiran * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memahami tahapan penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Saya mampu menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara lengkap dan sistematis * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menyusun modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat informasi umum, tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen. * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memodifikasi modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah disediakan * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Saya menyusun modul Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan template yang sudah disediakan _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menyampaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menyampaikan materi pembelajaran dengan menyiapkan 5 dimensi Profil Pelajar Pancasila * _____ / 0

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, nilai, dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis dan keterampilan berkomunikasi

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memahami standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya memberikan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa di akhir pembelajaran

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menerapkan penilaian formatif guna memantau dan memperbaiki proses pembelajaran siswa

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menerapkan penilaian sumatif guna menentukan kenaikan kelas

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual

Saya menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk penilaian portofolio

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

Tambahkan masukan individual